



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh metode *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi sekolah dasar

Dwi Wahyuni^{*)}, Riris Nurkholidah Rambe
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 12th, 2024
Revised Aug 02nd, 2024
Accepted Aug 03rd, 2024

Keyword:

Metode concept sentence
Keterampilan menulis
Karangan narasi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode concept sentence terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan penelitian menggunakan desain kelompok non-ekuivalen. Pada desain ini terdapat dua kelompok penelitian yaitu: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIS Mardiatul Islamiyah Kecamatan Medan Tembung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 24 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah pretes dan postes, pretes diberikan kepada siswa sebelum dimulainya proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan postes diberikan kepada siswa agar dapat melihat sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa setelah diterapkannya perlakuan. Analisis data dilakukan melalui pemeriksaan perbandingan menggunakan Uji *Paired Sample T-test*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran concept sentence dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV secara individual dimana setelah diterapkannya treatment peserta didik sudah mulai mampu dalam merangkai kalimat dengan baik dan siswa juga sudah dapat merangkainya menjadi sebuah karangan dan treatment terdapat peningkatan dan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil posttest yaitu dengan rata-rata sebesar 82,29 dan sebelum di beri treatment rata-rata nilai siswa sebesar 49.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dwi Wahyuni,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: wahyuni0306202134@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seseorang. Potensi yang ada pada diri manusia dapat diketahui dengan adanya pendidikan selain itu pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan dapat membentuk akhlak dan budi pekerti, menambah rasa percaya diri, serta dapat menumbuhkan rasa semangat dalam meningkatkan kualitas diri menjadi lebih baik (B. A. Sari et al., 2023). Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kepribadian, kedisiplinan, tanggung jawab baik jasmani dan rohani, dengan perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini secara tidak

langsung memiliki pengaruh dalam pendidikan salah satunya dengan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan kreatif bermunculan (Rambe et al., 2024).

Melalui pendidikan, masyarakat dapat lebih beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan, masyarakat juga dapat memprediksi berbagai peluang yang akan muncul di masa depan (Safran et al., 2024). Maka dari itu, pendidikan memerlukan rekonstruksi ulang agar dapat melahirkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang penuh tantangan (Devianty, 2021). Generasi muda yang cemerlang dapat tercipta melalui sekolah. Kegiatan positif di sekolah yang dapat membentuk karakter siswa salah satunya adalah literasi (Anas, Daulay, et al., n.d.), kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kecintaan siswa terhadap dunia membaca dan menulis sejak usia dini (Rahmadhani & Dahlan, 2023).

Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswanya untuk lebih dapat mengenal dirinya, budayanya, dan juga lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran bahasa juga diarahkan mengemukakan gagasan berpartisipasi dalam masyarakat sehingga siswa dilatih menggunakan kemampuan analitis dan imajinasi yang ada dalam dirinya, terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia (Damanik, 2023). Keterampilan berbahasa yang baik tidak hanya diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif, tetapi juga merupakan landasan yang kuat untuk pemahaman, penulisan, dan pemecahan masalah di berbagai bidang studi (Riris Nurkholidah Rambe et al., 2023). Fungsi umum bahasa yaitu sebagai alat interaksi sosial, sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, konsep dan juga perasaan. Berbahasa merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami ucapan seseorang (Anas, Islam, et al., n.d.).

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, dengan mematuhi etika yang berlaku. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penting bagi peserta didik untuk memahami bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa tersebut dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ekspresi pikiran manusia yang lengkap, yang mencakup situasi dan konteks tertentu. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang makna dan pemilihan kata yang tepat sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat yang menggunakannya (Sujana, 2020).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan kemampuan pengungkapan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui ungkapan tertulis sehingga pembaca dapat memahami dan mengerti isi tulisan dengan baik (Lestari, 2022). Beberapa kemampuan bahasa yang harus dimiliki mahasiswa sejak usia dini, yaitu kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis (Yusnaldi, 2018). Menulis merupakan salah satu aspek dari empat aspek keterampilan bahasa yang selalu dipelajari di sekolah, bahkan keterampilan menulis ini merupakan salah satu keterampilan yang sulit dipelajari, karena dalam menulis siswa dituntut untuk menuangkan dan menciptakan ide yang ada kedalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat bertujuan untuk menginformasikan, serta mengekspresikan segala bentuk pengungkapan perasaan yang siswa alami dalam kehidupan sehari-hari. Segala bidang dan pelajaran juga tidak lepas dari kegiatan menulis (Supriyati et al., 2019). Pembelajaran menulis di SD/MI di titik beratkan pada keterampilan mengungkapkan perasaan secara tertulis, menuliskan informasi sesuai dengan konteks dan situasi, meningkatkan kegemaran menulis serta meningkatkan pengetahuan, sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Untuk menguasai keterampilan menulis tidak cukup mempelajari tata bahasa secara teori tentang menulis melainkan tumbuh melalui proses pelatihan sejak dini (Rambe, A.H, 2021).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diajarkan untuk memahami berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Mereka belajar untuk menganalisis struktur dan ciri kebahasaan dalam teks tersebut serta mengenali konteks penggunaannya. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan baik dalam bahasa Indonesia (Sumanto et al., 2023). Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa SD adalah menulis narasi, dimana siswa menyampaikan urutan peristiwa dalam urutan kronologis dengan tujuan memberikan makna pada rangkaian peristiwa dapat bersifat fiksi (dongeng, cerpen, novel dan roman) maupun nonfiksi (biografi, sejarah dan buku,) agar pembaca dapat belajar dari peristiwa tersebut. (M. Sari et al., 2022).

Menulis narasi penting dalam pembelajaran dilihat dari dua aspek 1) aspek siswa sebagai penulis cerita. Melatih siswa dalam berlogika dan berfikir strategis dengan menggunakan ide gagasan untuk menyampaikan cerita dan informasi secara kronologis, logis, meningkatkan kemampuan berbahasa dan menerapkan

penggunaan kalimat secara benar. 2) aspek siswa sebagai pembaca narasi. Siswa sebagai pembaca cerita mengembangkan kemampuan kognitif berupa penambahan wawasan dan pengetahuan melalui membaca narasi. Selain itu dapat juga mengendalikan emosi dan keegoisan dan kemampuan pengelolaan bahasa karena siswa sebagai pembaca dapat menggunakan kosa kata baru dari cerita sesuai keinginan mereka untuk mengungkapkan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang benar (Riska & Rahmawati, 2022).

Namun pada kenyataannya permasalahan menulis masih menjadi permasalahan yang klasik terutama di kalangan pelajar tak terkecuali keterampilan menulis narasi permasalahan ini berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, seperti kurangnya kemampuan siswa dalam menulis dikarenakan masih diterapkannya sistem pembelajaran konvensional (Supriyati et al., 2019). Kemudian Siswa masih terbatas dalam penggunaan bahasa, ejaan, kapitalisasi, dan tanda baca yang benar (Rahmawati et al., 2022). Serta siswa kurang dalam memperhatikan guru ketika mengajar, siswa masih sering lupa dengan materi yang baru saja diajarkan oleh guru, siswa mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung dan kurangnya aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung (M. Sari et al., 2022).

Dari beberapa penelitian di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal: (1) motorik halus buruk yang berlebih (2) buruknya motorik okuler (3) minat belajar yang rendah (4) siswa tersebut memiliki gangguan semacam ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Faktor eksternal: (1) anak kurang mendapat perhatian dari orang tua (2) lingkungan bermain yang kurang mendukung (3) pengaruh media sosial (4) waktu belajar menulis di sekolah maupun di rumah tidak maksimal (Utari and Rambe, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di kelas IV MIS Mardliatul Islamiyah ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yakni: keterampilan menulis yang kurang dikembangkan dengan baik karena guru lebih sering memberikan tugas dari pada menjelaskan tata cara penulisan yang baik pada siswa, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar dan cenderung bosan dan tidak fokus. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih berpusat pada guru dan kurangnya variasi dalam mengajar sehingga keterampilan menulis siswa masih rendah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru perlu menggunakan metode yang tepat serta dapat meningkatkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan juga materi yang diajarkan sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran hal ini akan sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa. Pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Risqi & Siregar, 2023). Menurut Wirabumi (2020) Metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan metode *concept sentence*. Metode *Concept Sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning* pada hakikatnya *concept sentence* merupakan pengembangan dari *concept attainment*. Metode *concept sentence* yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi berupa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Aprilia, 2022). Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok secara heterogen, mengarahkan siswa didik belajar dengan grupnya untuk menyusun beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang telah disediakan oleh guru untuk siswa didik (M. Sari et al., 2022).

Kelebihan menggunakan metode *concept sentence* yakni: siswa menjadi lebih semangat dalam belajar, terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, menimbulkan kegembiraan dalam belajar, menstimulasi dan mengembangkan proses berfikir kreatif siswa, membentuk pola berfikir siswa yang berbeda, menimbulkan kesadaran dalam diri siswa, memahamkata kunci dari materi pokok pelajaran dan dapat membantu teman yang masih kesulitan dalam memahami materi (Pt & Febriani, 2019). Menurut beberapa pendapat yang diuraikan diatas mengenai metode *concept sentence* maka dapat disimpulkan bahwa metode *concept sentence* merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk membuat atau menyusun kalimat berdasarkan kata kunci yang telah disediakan, dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, yang selanjutnya kata kunci-kata kunci tersebut dibuat menjadi kalimat lalu kalimat tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang padu.

Pembelajaran dengan Metode *concept sentence* kreatif dan inovatif karena peserta didik lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran sesuai dengan kalimat maupun paragraf. Bahkan peserta didik belajar dengan semangat dan gembira. Namun penerapan Metode *concept sentence* juga membutuhkan persiapan yang matang dan pengelolaan dalam waktu serta pembahasan (Nursanti, 2023). Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian

ini yaitu untuk mengetahui dampak penggunaan metode pembelajaran *concept sentence* pada pembelajaran menulis narasi.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*Experimental Reasech*). Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau menjelaskan hubungan tertentu salah satunya kausalitas (Sugiyono, 2012). Rancangan penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan desain penelitian menggunakan rancangan kelompok non-ekuivalen. Penelitian *quasi eksperiment* adalah penelitian yang digunakan untuk membandingkan skor pre test dan post test untuk melihat perubahan yang terjadi setelah menerapkan suatu pendekatan baru (Kusumawati et al., 2022). Dalam desain ini terdapat dua kelompok penelitian yaitu: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Subjek penelitian adalah kelas IV MIS Mardliatul Islamiyah kec. Medan Tembung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 24 siswa. Analisis data dilakukan melalui pemeriksaan perbandingan menggunakan Uji Normalitas dan Uji *Paired Sample T-test*, yang merupakan cara untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi dengan menganalisis perbedaan rata-rata setelah implementasinya (sugiono, 2015). Dalam penelitian ini teknik pengamilan sampel digunakan pengambilan sampel jenuh, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa pretes dan postes, pretes diberikan pada peserta didik sebelum dimulainya proses belajar mengajar bertujuan untuk mengetahui kemeampuan awal peserta didik dan postes di berikan kepada peserta didik agar dapat melihat sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data diambil dari populasi distribusi normal atau tidak normal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *paired Sample T-test* sebagai perbandingan. Pendekatan ini digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perlakuan dan mengidentifikasi rata-rata dua sampel yang berpasangan. Hipotesis diuji dengan membandingkan rata-rata hasil pretest dan posttest. Sebelum melakukan analisis dilakukan uji prasyarat termasuk uji normalitas untuk memverifikasi distribusi data. Hipotesis uji normalitas ialah Penerima H_a atau penolakan H_o dimana H_a data berdistribusi normal dan H_o data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1 <Uji Normalitas, Data Pretest dan Posttest>

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		PRETEST 24	POSTTEST 24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.58	82.29
	Std. Deviation	8.330	6.252
Most Extreme Differences	Absolute	.166	.168
	Positive	.147	.143
	Negative	-.166	-.168
Test Statistic		.166	.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c	.080 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Dari uji normalitas tersebut memaparkan nilai signifikasi pretest 0,086 dan nilai signifikasi posttest sebesar 0,080, melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, nilai tersebut menunjukkan distribusi normal. Dalam pengujian hipotesis, hasil analisis uji *paired sample t-test* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 <Paired Samples Statistics kelas kontrol dan eksperimen>

		Paired Samples Statistics eksperimen			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	49.58	24	8.330	1.700
	Posttest	81.88	24	7.914	1.615

Menurut analisis statistik yang dijelaskan sebelumnya rata-rata skor pada tahap pretest adalah 49,68, sementara rata-rata pada tahap posttest adalah 81,88. Ini mengindikasikan peningkatan dan efek positif setelah penerapan metode *concept sentence* dalam melatih kemampuan menulis siswa.

Tabel 3 <Paired Samples Correlations>

Pair 1		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	24	.326	.120

Tabel 4 <Paired Samples Test>

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-32.292	9.438	1.927	-36.277	-28.306	-16.761	23	.000

Dari hasil uji korelasi, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,120, melebihi ambang batas 0,05. Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan dalam uji korelasi, hal ini menggambarkan tidak adanya hubungan signifikan antara pretest dan posttest.

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji paired sample t-test dimana pada pair tersebut diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre test dan post test kelas. Pengambilan keputusan mengenai diterima atau tidaknya uji hipotesis dilakukan pada tahap signifikansi 5% atau 0,05. Hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, menggambarkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran siswa terhadap data pretest dan posttest dalam hal penerapan metode *concept sentence*.

Pembahasan

Penerapan metode *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa memerlukan keterampilan guru dan kreativitas serta penguasaan terhadap materi ajar. Pembelajaran menulis hendaknya diarahkan pada pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, menyenangkan, dan mengarahkan siswa pada pengembangan nilai-nilai kehidupan sehingga terwujud sebuah produk yang melalui proses dan mempunyai hasil yang bernilai (Bahan et al., 2020). Peranan guru terhadap tingkat keaktifan menulis siswa juga dapat berpengaruh seperti bagaimana memfasilitasi siswa untuk menulis, memberikan motivasi untuk menulis serta dalam memilih pembelajaran yang dipadu dengan media kelas (Renza et al., 2022). Guru harus lebih peka dalam perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran, mengingat karakteristik atau gaya belajar siswa yang berbeda-beda (Bahan et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif membuktikan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan *terreatment* (posttest) mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya *terreatment* (pretest). Hal tersebut dikarenakan treatment berupa penerapan metode *concept sentence* dapat melatih keterampilan menulis siswa. Siswa lebih tertarik dengan metode *concept sentence* daripada metode konvensional dalam pembelajaran menulis teks narasi. Ketertarikan tersebut memudahkan siswa dalam memahami penjelasan guru karena siswa antusias dengan materi yang diberikan dengan metode *concept sentence*. Selain itu, motivasi siswa yang berkaitan dengan antisipasi kegagalan terhadap nilai yang didapat sudah dipersiapkan siswa agar mampu mengatasi setiap kendala yang menghambat dalam pembelajaran. Siswa lebih antusias dan konsentrasi dalam metode *concept sentence* karena metode *concept sentence* menggunakan kata kunci dalam pembelajarannya. Kata kunci tersebut harus ditemukan oleh siswa secara individu sehingga siswa dapat menulis sesuai dengan kata kunci yang ada. Hal tersebut membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran karena siswa mudah dalam menemukan ide dalam menulis. Metode pembelajaran *concept sentence* dapat menarik siswa dan melatih siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya (Aprilia, 2022). Pembelajaran dengan Metode *Concept Sentence* kreatif dan inovatif karena peserta didik lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran sesuai dengan kalimat maupun paragraf. Bahkan peserta didik belajar dengan semangat dan gembira. Namun penerapan Metode *Concept Sentence* juga membutuhkan persiapan yang matang dan pengelolaan dalam waktu serta pembahasan (Nursanti, 2023).

Rekomendasi

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, salah satu dari beberapa jenis keterampilan menulis adalah menulis karangan (mengarang). Beberapa permasalahan siswa dalam menulis karangan antara lain: siswa masih sulit dalam menentukan ide, siswa belum pandai dalam merangkai kata,

penggunaan ejaan yang kurang tepat dan lain sebagainya. Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan dasar yang sulit untuk dipelajari. Tak jarang siswa yang belum mengerti bagaimana tata cara penulisan yang baik. Oleh karena penting bagi seorang guru untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam menulis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS Mardiyatul Islamiyah kec. Medan tembung pada siswa kelas IV, peneliti menarik simpulan sebagai berikut: 1) penerapan metode pembelajaran *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV secara individual dimana setelah diterapkannya treatment peserta didik sudah mulai mampu dalam merangkai kalimat dengan baik dan siswa juga sudah dapat merangkainya menjadi sebuah karangan. 2) setelah diterapkannya treatment terdapat peningkatan dan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil posttest yaitu dengan rata-rata sebesar 82,29 dan sebelum di beri treatment rata-rata nilai siswa sebesar 49,58. Peneliti mengajukan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi peserta didik. 2) guru dapat memberikan reward pada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik. 3) sekolah mengembangkan hasil penelitian ini dalam pembelajaran lainnya dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

Referensi

- Anas, N., Daulay, R. F., Saragih, B., & Ramadhani, T. W. (n.d.). *Permainan Scrumble Card Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah*. 18, 120–131.
- Anas, N., Islam, U., & Sumatera, N. (n.d.). *Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa*. 1–8.
- Aprilia, D. (2022). *Pengaruh Metode Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandung Tahun Ajaran 2021 / 2022*. 4(4), 183–190.
- Bahan, P., Keterampilan, A., Narasi, M., Menggunakan, D., Dalam, M., Tematik, P., & Sekolah, D. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(4), 838–847. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Damanik, M. H., Wahyuni, D., & Andini, M. (2023). *Penerapan Pendekatan Sainifik terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI / SD*. 6(November), 8543–8551.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Kusumawati, T. I., Nurkholidah, R., & Syahfitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Rahmawati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Mi, S. D. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas*. 12(3), 361–372.
- Nursanti, E. (2023). *Penerapan Metode Concept Sentence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. 6(2), 198–210.
- Pt, N., & Febriani, P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Berbantuan Flash Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa*. 2(3), 329–337.
- Rahmadhani, W., & Dahlan, Z. (2023). *Internalisasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan*. 12(3), 351–360.
- Rahmawati, E., Harahap, N. B., Agara, L. R., & Wandini, R. R. (2022). *Pentingnya Media Pembelajaran untuk Memotivasi Siswa SDN Muarasitulen*. 6, 14114–14120.
- Rambe, A. H., Fitrah, F., Fadli, M. K., & Mauliza, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah MIN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1527–1532.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). *Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV*. 7.
- Riris Nurkholidah Rambe, Pipi Andriani, Arfatussalamah Tanjung, Alliyah Putri, Siti Amsarina Pangaribuan, & Mutika Amini Hutajulu. (2023). Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Paired Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 170–175. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i1.148>
- Riska, N. V., & Rahmawati, F. P. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 5827–5838.
- Risqi, W., & Siregar, N. (2023). *Media Papan Pintar Materi Perkalian dalam Pembelajaran Matematika Permulaan di Sekolah Dasar*. 6, 233–241.
- Safran, S., Hutapea, P. R., Puspita, A. D., & ... (2024). Analisis Persiapan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran. *Bhinneka: Jurnal ...*, 2(1). <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/650>
- Sari, B. A., Masfua, S., Purbasari, I., Sari, B. A., Masfua, S., & Purbasari, I. (2023). *Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Kandangmas Tema 6 Cita-Citaku*. 4, 6–12.

-
- Sari, M., Sudibyo, S. R., Asnurani, I., Muktitama, T. K., & Payolebar, I. I. (2022). *Penerapan metode concept sentence untuk persuasif*. 3(1), 95–107.
- Sujana, I. W. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi*. 3(2), 221–229.
- Sumanto, A. A., Setyangingtyas, E. W., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa*. 9(4), 1692–1700. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5779>
- Supriyati, S., Triani, S. N., & Oktavia, W. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Puisi*. 2(2), 112–116.
- Yusnaldi, E. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menyimak Di Pgmi Uin Sumatera Utara*. *Nizhamiyah*, VIII(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/398>